

Perencanaan Lanskap Monumen Pahlawan Perang Kemerdekaan Republik Indonesia 1945, Taman Mumbul, Nusa Dua, Bali.

SONY ALI ANSHORI
LURY SEVITA YUSIANA *)
NI WAYAN FEBRIANA UTAMI

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80362 Bali

*) E-mail: lurysevita@gmail.com

ABSTRACT

Landscape Planning of Republic of Indonesia Independence War Monument in Taman Mumbul Nusa Dua, Bali.

Monument to Heroes of the War of Independence of the Republic of Indonesia in 1945, Taman Mumbul, Nusa Dua, Bali was built to commemorate and appreciate local Balinese who fought for freedom from colonialism in the past. This study aims to plan memorial landscape in Taman Mumbul Nusa Dua, Bali in harmony with the meaning of 1945 independence war monument of Republic of Indonesia and also has function as an urban park. The concept of the planning is to reinforces the meaning of the monument which is represented the struggle of the heroes to achieve independence in a green open space and to develop the site as an urban park for local people. This landscape planning harmonized the monument with the `heroism` philosophy and combined with the theme of `tapak tilas` on the main zone. The vegetation uses as an elements to appreciate the struggle of heroes in a green open space. The planning is also to create a place for recreation and socialize for local people or monument visitors.

Keywords: landscape planning, historical monument, heroism, urban park.

1. Pendahuluan

Bali memiliki kisah pertempuran yang hingga kini selalu dikenang yaitu Pertempuran Puputan Margarana, dan kini pada areal pertempuran itu didirikan Tugu Pahlawan Taman Pujaan Bangsa (Ratja dan Sudiarka, 2011). Usaha untuk mengenang dan menghargai jasa-jasa perjuangan para pahlawan dapat dijumpai dengan adanya patung-patung pahlawan, tugu, museum, nama institusi maupun jalan yang menggunakan nama pahlawan dan monumen. Monumen merupakan jenis bangunan yang dibuat untuk memperingati seseorang atau peristiwa yang dianggap penting oleh suatu kelompok masyarakat sebagai bagian dari peringatan kejadian pada masa lalu. Pembangunan Monumen Pahlawan Perang Kemerdekaan Republik Indonesia 1945, Taman Mumbul, Nusa Dua, Bali bertujuan untuk memperingati dan

mengapresiasi perjuangan rakyat Bali untuk lepas dari penjajahan di masa lalu. Lanskap di sekitar monumen hendaknya mempertegas dan mendukung tujuan dari pembangunan monumen tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan lanskap yang selaras dengan makna Monumen Pahlawan Perang Kemerdekaan Republik Indonesia 1945, Taman Mumbul, Nusa Dua, Bali dan juga memiliki fungsi sebagai taman kota.

2. Bahan dan Metode

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari hingga April 2012. Bahan yang digunakan yaitu lembar pertanyaan wawancara dan kuesioner sedangkan alat yang digunakan yaitu peta dasar, alat ukur, kamera digital dan piranti lunak komputer. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode proses berpikir lengkap (Rachman, 1984) yang diuraikan menjadi inventarisasi, analisis, sintesis, konsep dan perencanaan. Penelitian ini hanya pada 1 hektar lanskap areal monumen dari total 4 hektar kawasan. Penelitian dilakukan hingga pada tahap perencanaan dengan hasil berupa *Site Plan* dan ditunjang dengan gambar ilustrasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Aspek Biofisik

Monumen Pahlawan Perang Kemerdekaan Republik Indonesia 1945 berlokasi di wilayah administratif Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Aksesibilitas menuju kawasan tergolong mudah untuk dijangkau karena berbatasan langsung dengan jalan By Pass Ngurah Rai Nusa Dua. Kawasan monumen dapat dicapai dengan kendaraan pribadi dan transportasi umum tetapi belum terdapat area parkir yang memadai dan belum tersedia halte untuk transportasi umum.

Berdasarkan peta klasifikasi jenis tanah Bappeda Badung (2002) lokasi penelitian memiliki jenis tanah mediteran. Tanah mediteran memiliki ketersediaan air dan zat hara sedikit sehingga perlu penambahan tanah dan bahan organik bila ingin menanam vegetasi di lahan dengan jenis tanah seperti ini. Berdasarkan letaknya, tapak monumen berada pada wilayah dataran rendah dengan ketinggian wilayah 0-28 m dpl (BPS Badung, 2010). Tapak monumen memiliki topografi yang relatif datar dengan bentuk lahan yang biasa sampai bergelombang. Kondisi topografi yang relatif datar ini dapat menimbulkan kesan monoton tetapi disisi lain dapat mempermudah dalam pengaturan ruang. Monumen Pahlawan Perang Kemerdekaan Republik Indonesia 1945 memiliki visual yang kurang mendukung (*bad view*) dikarenakan belum ada penataan lanskap pada kawasan monumen, sedangkan kualitas visual di luar kawasan juga kurang mendukung (*bad view*). Gambar 1 menjelaskan kondisi visual pada tapak.

Vegetasi alami yang terdapat pada tapak yaitu mangga (*Mangifera indica*) dan asem (*Tamarindus indica*) selebihnya merupakan vegetasi tambahan yang ditanam setelah monumen terbangun. Penambahan dan penataan vegetasi diperlukan untuk mendukung perencanaan lanskap monumen dengan pertimbangan aktivitas di ruang terbuka sehingga vegetasi memiliki pengaruh penting dalam pembentukan ruang. Penambahan dan penataan vegetasi dapat menambahkan keanekaragaman vegetasi yang saat ini masih kurang dan dapat mempengaruhi kualitas visual yang ada pada tapak monumen.



Gambar 1. Visual Tapak

3.2 Aspek Sosial

Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Jimbaran yang memiliki total jumlah penduduk 38.801 jiwa dengan jumlah terbanyak kategori umur 25-55 tahun dimana pada usia tersebut dapat dikategorikan sebagai usia produktif pekerja. Tercatat sebanyak 31.678 jiwa atau jika dipresentase maka 81,64% masyarakat memiliki pekerjaan (Kelurahan Jimbaran, 2012). Jumlah penduduk yang besar tetapi belum terdapat ruang terbuka hijau yang dapat menampung aktivitas ruang luar masyarakat, terlebih dengan persentase jumlah masyarakat yang bekerja maka keberadaan taman kota akan sangat bermanfaat karena dapat menjadi tempat bersosialisasi maupun berekreasi masyarakat. Menurut Casagrande (2001) kebutuhan untuk dapat berekreasi di ruang terbuka hijau dianggap menyehatkan serta dapat mengurangi beban stres dari rutinitas pekerjaan sehari-hari.

Pembangunan monumen menurut Putrawan (2012) merupakan bentuk dari tonggak peringatan sejarah perjuangan dengan tema heroisme filosofi dari bentuk Monumen Pahlawan Perang Kemerdekaan Republik Indonesia 1945, Taman Mumbul, Nusa Dua diambil dari tanggal kemerdekaan Indonesia yaitu 17-8-1945. Konsep pengembangan tertuang pada bentuk monumen yaitu pada bagian atas monumen yang memiliki panjang 17 meter pada bagian tengah monumen memiliki panjang 8 meter pada bagian bawah monumen memiliki panjang 45 meter.

Hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada penduduk di sekitar kawasan Monumen dengan responden berjumlah 30 orang menunjukkan hasil yaitu seluruh responden mengetahui keberadaan monumen tetapi hanya 53,3% responden yang mengetahui makna monumen tersebut merupakan monumen peringatan perjuangan. 63,3% responden menyatakan sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang monumen tersebut. Mengenai pengembangan monumen, 96,7% responden menyatakan sangat setuju apabila monumen lebih dikembangkan lagi, 96,7% responden juga menyatakan sangat setuju apabila kawasan monumen dikembangkan menjadi taman kota. Mengenai keberadaan taman kota, 76,7% reponden menyatakan perlu dengan keberadaan taman kota sebagai tempat rekreasi. Mengenai pilihan area-area atau bentuk taman yang mungkin atau layak dikembangkan pada kawasan pilihan terbanyak dari responden yaitu 33,3% responden memilih taman sejarah, 28,3% memilih area rekreasi dan 11,7% memilih taman estetika.

Pengembangan yang tepat untuk tapak ini adalah menjadikannya sebagai lanskap peringatan sejarah perjuangan kemerdekaan. Goodchild (1990) menyatakan

lanskap sejarah merupakan area tertentu yang memiliki karakteristik-karakteristik tertentu atau berupa komposisi beberapa ciri yang menjadikan area tersebut dapat dikenali sebagai salah satu tipe lanskap sejarah yang telah diakui yaitu lanskap yang terkait dengan bangunan atau monumen sejarah dari individu atau sekelompok masyarakat. Lebih lanjut Goodchild (1990) menyatakan mengenai tindakan pelestarian yang dapat diterapkan pada suatu kawasan atau bagiannya yang terdiri dari satu tindakan atau campuran dari beberapa tindakan dengan kombinasi yang berbeda. Salah satu tindakan pelestarian tersebut yaitu meningkatkan karakter sejarah pada tapak melalui perbaikan, pembaharuan, rekonstruksi, atau pembuatan desain baru berdasarkan nilai sejarah.

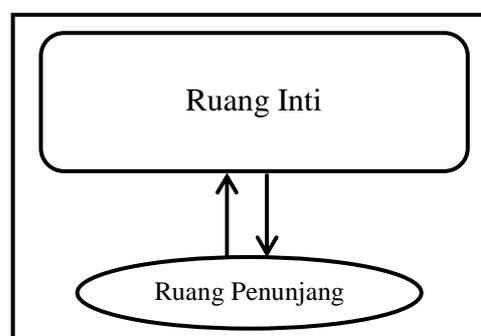
3.3 Konsep Dasar

Konsep dasar perencanaan lanskap Monumen Pahlawan Perang Kemerdekaan Republik Indonesia 1945, Taman Mumbul, Nusa Dua adalah merencanakan lanskap monumen yang menguatkan makna dengan merepresentasikan perjuangan kemerdekaan dalam ruang terbuka hijau dan dikembangkan sebagai taman kota untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Konsep ini diambil berdasarkan pertimbangan lanskap monumen dapat selaras dengan makna dan tujuan pembangunan monumen serta mengoptimalkan lanskap monumen untuk dapat dijadikan sebagai ruang terbuka hijau dalam bentuk taman kota.

3.3.1 Konsep Tata Ruang

Ruang yang dibentuk yaitu ruang inti dan ruang penunjang. Gambar 2 menjelaskan skema ruang.

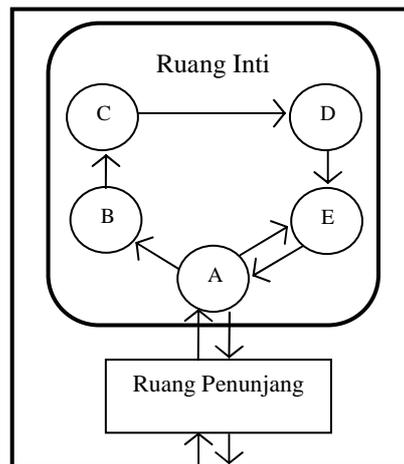
- Ruang inti
Ruang inti dibentuk ruang berdasarkan beberapa peristiwa penting dalam perjalanan sejarah kemerdekaan. Ruang inti merupakan ruang yang merepresentasikan perjuangan kemerdekaan. Ruang inti memiliki tema tapak tilas, tema tersebut akan dimunculkan dalam bentuk ruang maupun fitur lanskap.
- Ruang penunjang
Ruang penunjang merupakan ruang berfungsi sebagai fasilitas pendukung. Ruang penunjang merupakan ruang yang diperuntukkan sebagai ruang atau tempat berhentinya kendaraan yaitu parkir dan halte bus.



Gambar 2. Skema Tata Ruang

3.3.2 Konsep Tata Sirkulasi

Sirkulasi yang akan direncanakan yaitu sirkulasi untuk pejalan kaki dan siklus kendaraan. Sirkulasi pada ruang inti dipengaruhi oleh tema tapak tilas. Terdapat dua macam sirkulasi yaitu sirkulasi searah dan dua arah. Gambar 3 menjelaskan skema sirkulasi.



Gambar 3. Skema Sirkulasi

3.3.3 Konsep Tata Hijau

Konsep tata hijau dalam perencanaan lanskap monumen dengan menentukan vegetasi yang akan digunakan yaitu vegetasi dengan fungsi penghalang, pengarah, peneduh, estetika dan penutup tanah. Tabel 1 menjelaskan fungsi dan jenis vegetasi yang digunakan dalam ruang.

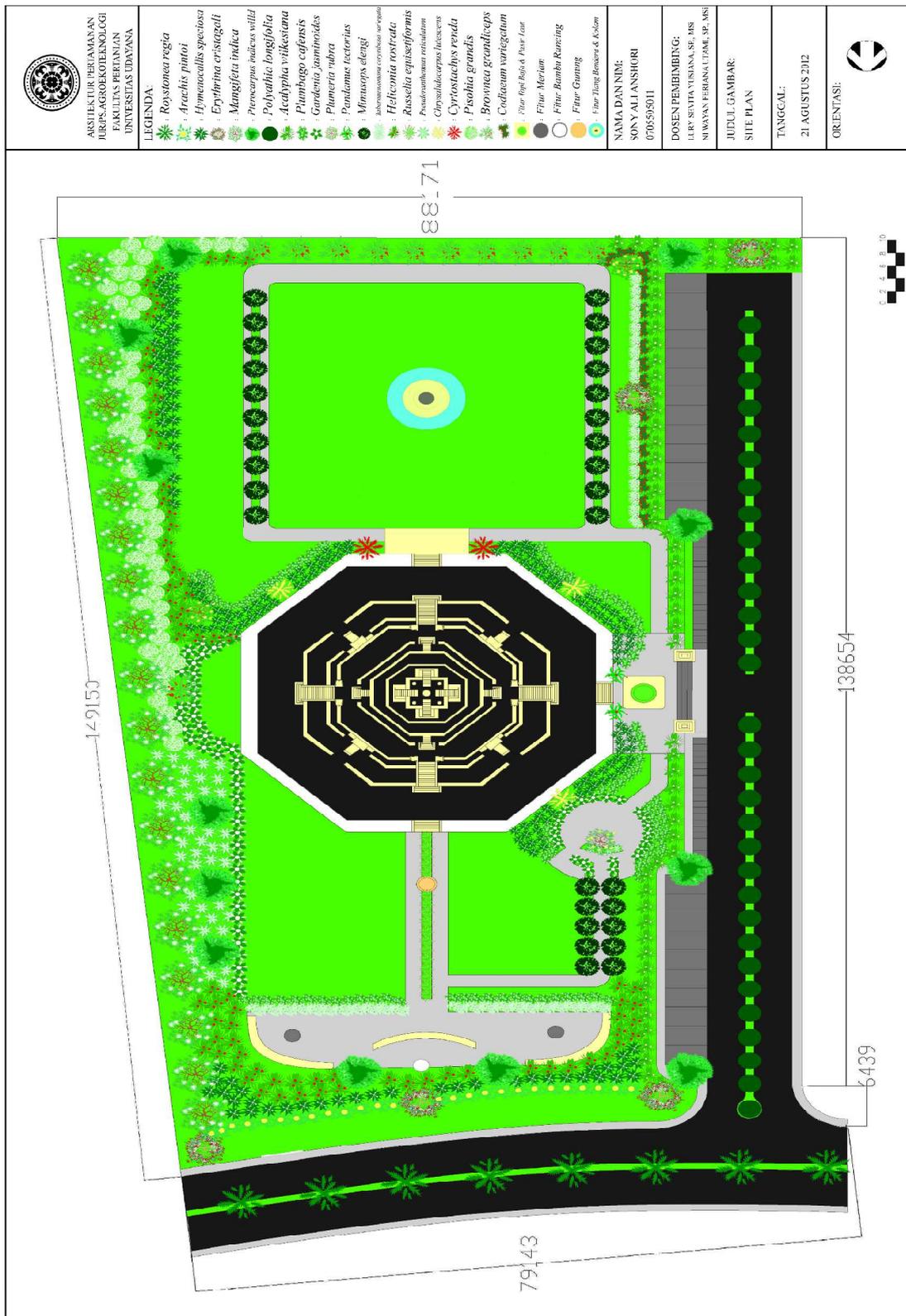
Tabel 1. Fungsi dan Jenis Vegetasi

| No. | Ruang | Fungsi Vegetasi | Jenis Vegetasi |
|-----|----------------------------------|-------------------------|---|
| 1. | Parkir | - Pengarah - Peneduh | - <i>Polyathia longifolia</i> - <i>Pterocarpus indicus</i> , <i>Erythina cristagali</i> |
| | | - Penghalang | - <i>Nothopana scutellarium</i> |
| 2. | Representasi Kedatangan Penjajah | - Estetika | - <i>Plumbago capensis</i> , <i>Hymenocallis speciosa</i> , <i>Pandanus tectorius</i> |
| 3. | Representasi Pendudukan Penjajah | - Penghalang | - <i>Gardenia jasminoides</i> , <i>Pseuderanthemum reticulatum</i> |
| | | - Estetika | - <i>Plumeria rubra</i> |
| 4. | Representasi Perlawanan | - Penghalang | - <i>Plumbago capensis</i> , <i>tabernaemontana corymbosa variegata</i> |
| | | - Estetika | - <i>Heliconia rostrata</i> |

| | | |
|------------------------------------|-----------------|----------------------------------|
| | - Peneduh | - <i>Pterocarpus indicus</i> |
| | - Pengarah | - <i>Russelia equisetiformis</i> |
| 5. Representasi Puncak Pertempuran | - Estetika | - <i>Coleus atropurpureus</i> |
| 6. Representasi Kemerdekaan | - Penutup Tanah | - <i>Cynodon dactylon</i> |

3.4 Perencanaan

Perencanaan lanskap ini mencoba menambahkan apresiasi terhadap sejarah perjuangan kemerdekaan yang terjadi di masa lalu pada lanskap monumen. Monumen yang memiliki konsep heroisme akan dipadukan dengan perencanaan lanskap yang mengangkat tema tapak tilas. Ruang yang dibentuk berdasarkan alur cerita sejarah perjuangan yang terjadi di Bali dengan merepresentasikan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi mulai dari kedatangan penjajah hingga tercapainya kemerdekaan. Ruang-ruang akan dipadukan dengan fitur maupun vegetasi sehingga dapat merepresentasikan peristiwa-peristiwa tersebut. Gambar 4 *Site Plan*.



Gambar 4. Site Plan

Ruang representasi kedatangan penjajah, pada ruang ini dibuat kesan seperti daerah pesisir dengan menggunakan fitur yaitu pasir pantai dan vegetasi pandan laut (*Pandanus tectorius*). Kesan pesisir dibentuk berdasarkan sejarah lokasi kedatangan penjajah dahulu dengan melalui jalur laut dan berlabuh di lepas pantai di daerah sanur. Pada ruang ini juga diletakan fitur berbentuk topi baja, topi baja merupakan simbol dari veteran dan perjuangan (Ratja, 2012). Fitur ini dimaksudkan sebagai bentuk apresiasi terhadap veteran dan juga dapat menjadi identitas pada ruang penerima. Gambar 5a menjelaskan ilustrasi ruang representasi kedatangan penjajah. Ruang representasi pendudukan penjajah, ruang ini berbentuk lingkaran dengan dikelilingi vegetasi dengan fungsi penghalang bertujuan untuk menciptakan ruang yang memberi kesan terkurung dan penghadangan sebagai penggambaran pendudukan oleh penjajah dalam bentuk kesan pengurungan dan penghadangan. Gambar 5b menjelaskan ilustrasi ruang representasi pendudukan penjajah.



(a)



(b)

Gambar 5. Ilustrasi Ruang Kedatangan dan Pendudukan Penjajah

Representasi pergerakan perjuangan pada ruang ini dibentuk satu ruang yang terbagi tiga sebagai bentuk dahulu terdapat tiga markas besar umum (MBU) yang menjadi tempat berkumpul dan berdiskusi para pejuang sebelum melakukan perlawanan terhadap penjajahan. Ruang ini difungsikan sebagai tempat berkumpul dan beristirahat dengan memberikan fitur berupa tempat duduk, pada ruang ini juga diletakan fitur berupa meriam dan bambu runcing untuk menambahkan kesana perlawanan dan perjuangan yang ingin dibentuk. Representasi pergerakan perjuangan lain yaitu dengan meletakkan fitur berbentuk menyerupai gunung sebagai penggambaran ekspedisi terlama yang pernah dilakukan oleh pasukan induk dibawah pimpinan Letkol I Gusti Ngurah Rai yaitu ekspedisi dari MBU petang menuju gunung agung untuk menghindari pengejaran dari penjajah. Gambar 6a dan 6b menjelaskan ilustrasi ruang pergerakan perjuangan.



(a)



(b)

Gambar 6. Ilustrasi Ruang Pergerakan Perjuangan.

Representasi puncak pertempuran, pada ruang ini dengan memanfaatkan bentukan lahan yang memiliki perbedaan level ketinggian maka dibentuk ruang yang menyerupai petakan sawah dan dengan menambahkan fitur berbentuk menyerupai peluru meriam dengan tujuan memberikan kesan pertempuran. Pemilihan bentuk petakan sawah dengan pertimbangan lokasi terjadinya puncak pertempuran yang terjadi di persawahan di desa marga yang dikenang sebagai Perang Puputan Margarana. Gambar 7a menjelaskan ilustrasi ruang representasi puncak pertempuran. Ruang representasi kemerdekaan, pada ruang ini di letakkan tiang bendera sebagai simbol dari sebuah kemerdekaan dan pada sekelilingnya terdapat sebuah kolam. Ruang ini dibentuk lebih luas dari ruang-ruang lainnya sehingga dapat menjadi tempat berkumpul maupun rekreasi bagi para pengunjung. Secara keseluruhan pada perencanaan lanskap ini lebih banyak didominasi dengan menggunakan vegetasi, dengan tujuan untuk merepresentasi perjuangan kemerdekaan dalam ruang terbuka hijau. Vegetasi juga digunakan sebagai elemen pembentuk dan pendukung pada ruang-ruang yang ada. Gambar 7b menjelaskan ilustrasi ruang representasi kemerdekaan



(a)



(b)

Gambar 7. Ilustrasi Ruang Puncak Pertempuran dan Kemerdekaan

4. Simpulan

1. Monumen Pahlawan Perang Kemerdekaan Republik Indonesia 1945, Taman Mumbul, Nusa Dua, Bali diperuntukan sebagai kawasan peringatan sejarah perjuangan kemerdekaan. Monumen yang memiliki filosofi heroisme dipadukan dengan perencanaan lanskap yang mengangkat tema tapak tilas pada ruang inti dengan bentuk representasi pada ruang-ruang berdasarkan sejarah perjalanan sehingga terjadi keselarasan antara tema monumen dengan lanskap disekitar monumen dan juga dapat menambah kesan perjuangan pada lanskap monumen.
2. Perencanaan lanskap Monumen Pahlawan Perang Kemerdekaan Republik Indonesia 1945, Taman Mumbul, Nusa Dua, Bali yang mengutamakan dan didominasi penggunaan vegetasi sebagai salah satu elemen pembentuknya dengan tujuan untuk membentuk apresiasi sejarah perjuangan kemerdekaan pada ruang terbuka hijau dan berfungsi sebagai taman kota serta dapat menjadi tempat rekreasi maupun sosialisasi bagi masyarakat sekitar maupun pengunjung monumen.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. 2010. Ketinggian Dari Permukaan Laut. Badung Dalam Angka 2010.
- Bappeda Badung. 2002. Klasifikasi Jenis Tanah. Pemetaan Dan Identifikasi Pola Ruang Pemukiman Kabupaten Badung.
- Casagrande, D. 2001. *The Human Component of Urban Wetland Restoration*. Yale F&ES Bulletin 100: 254-270.
- Goodchild, P. H. 1990. Some Principles For the Conservation of Historic Landscapes. Di dalam : *Discussion of Preparation of The 13 th Annual Meeting of the Alliance for Historic Landscape Preservation*. 24 April 1990. United Kingdom : ICOMOS (UK) Historic Garden and Landscapes Committee.
- Kelurahan Jimbaran. 2012. Daftar Data Penduduk Menurut Kategori Usia, Pendidikan Dan Pekerjaan. Statistik Kependudukan Kelurahan Jimbaran.
- Putrawan, I. N. 2012. Wawancara pribadi. 29-3-2012.
- Rachman, Z. 1984. Proses Berpikir Lengkap Merencana dan Melaksana dalam Arsitektur Lansekap. Makalah Diskusi pada Festival Tanaman VI Himagron (Tidak Dipublikasikan). Bogor.
- Ratja, I. B. 2012. Wawancara pribadi. 15-3-012
- Ratja, I. B. dan K, Sudiarka. 2011. Wawancara pribadi. 26-10-2011.